



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Kimia Melalui Model Pembelajaran *Teams Games Tournaments (TGT)* Pada Siswa Kelas X IPA-2 MAN 2 Kota Padang

Lendra Hayu

MAN 2 Kota Padang

Email: lendrahayu75@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas X IPA-2 MAN 2 Kota Padang dalam mata pelajaran Kimia ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia melalui Model Pembelajaran *Teams Games Tournaments (TGT)* di Kelas X IPA-2 MAN 2 Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 36 Orang peserta didik Kelas X IPA-2 MAN 2 Kota Padang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Teams Games Tournaments (TGT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia di MAN 2 Kota Padang. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 60.33% (Cukup) meningkat menjadi 82.92 (Baik) dengan peningkatan sebesar 22.59%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kimia, Model Pembelajaran *Teams Games Tournaments (TGT)*

Abstract

Based on the learning outcomes of Class X IPA-2 MAN 2 Padang City in the Chemistry subject, it was found that student learning outcomes were still very low. The average student learning outcomes are still below the KKM. The purpose of this study was to describe and obtain information about efforts to improve student learning outcomes in Chemistry subject through the *Teams Games Tournaments (TGT)* Learning Model in Class X IPA-2 MAN 2 Padang City. This research is a classroom action research. The research procedure in this study includes planning, action, observation and reflection. This study consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 36 students of Class X IPA-2 MAN 2 Padang City. Research data was collected using observation sheets and daily tests. Data were analyzed using percentages. Based on the results of the research and discussion that have been put forward, it can be concluded that the *Teams Games Tournaments (TGT)* Learning Model can improve student learning outcomes in Chemistry subject at MAN 2 Padang City. Student learning outcomes in cycle 1st was 60.33% (Enough) increasing to 82.92 (Good) with an increase of 22.59%.

Keywords: Learning Outcomes, Chemistry, *Teams Games Tournaments (TGT)* Learning Model

PENDAHULUAN

Ilmu kimia merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang struktur, sifat, dan perubahan pada materi (Chang, 2010). Hakikat ilmu kimia terdiri dari dua bagian, yaitu kimia sebagai produk dan kimia sebagai proses (BNSP, 2006). Kedua bagian dari hakikat ilmu kimia tersebut saling berhubungan erat dan membentuk suatu kesatuan, oleh karena itu dalam mempelajari ilmu kimia kedua bagian tersebut tidak boleh dipisahkan. Mata pelajaran kimia di tingkat sekolah menengah mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur, sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat dalam tingkat ukuran molekuler yang melibatkan keterampilan dan penalaran (BNSP, 2006).

Ilmu kimia merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari, namun di sekolah pelajaran kimia dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan oleh sebagian besar siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan Wiseman (dalam Pusparini, 2009) yang menyebutkan bahwa ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran tersulit bagi kebanyakan siswa menengah dan mahasiswa. Hal ini dikarenakan sebagian besar konsep-konsep kimia bersifat abstrak dan kompleks sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam untuk mempelajarinya. Kesulitan belajar kimia dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap materi pelajaran kimia.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu, dapat bersifat fisiologis maupun psikologis sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa berada di bawah semestinya (Ristiyani dan Bahriah, 2016). Siswa mengalami kesulitan belajar pada materi-materi kimia yang sifatnya kompleks dan banyak menggunakan perhitungan matematika dalam menyelesaikan soal-soal.

Berhasilnya pelaksanaan suatu pendidikan, khususnya di sekolah, salah satunya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kegiatan belajar mengajar itu sendiri ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila seorang guru mampu berperan sebaik mungkin sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan inovator. Artinya, pembelajaran akan menjadi berhasil apabila guru mampu menjadi guru yang profesional.

Penentu keberhasilan suatu pembelajaran pada dasarnya juga tergantung kepada siswa. Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi, aktif dan berpartisipasi dalam setiap proses belajar yang diikuti.

Kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penugasan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita.

Model pembelajaran Kimia yang terdapat dalam buku pelajaran Kimia perlu diperkaya dengan model-model lain yang memberi nuansa baru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. Selama ini model pembelajaran kurang menantang siswa, terutama gaya belajar yang monoton sehingga tidak memancing kreativitas siswa, masalah yang paling menonjol dikalangan siswa khususnya pelajaran Kimia, yang terasa sulit untuk dimengerti yakni menyangkut penguasaan materi Kimia tentang konsep-konsep terdapat di dalam ilmu Kimia. Kenyataan ini menunjukkan adanya suatu komponen belajar mengajar yang belum mampu memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan pencapaian susunan itu sendiri. Kenyataan di atas mengharuskan pembelajaran Kimia dilakukan secara intensif. Namun ada kesan yang berkembang di masyarakat bahwa mata pelajaran Kimia merupakan mata pelajaran yang sangat susah dan

momok bagi siswa sehingga hasil belajar siswa terhadap pelajaran Kimia tergolong rendah. Dalam hal ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pembelajaran Kimia.

Hasil pengolahan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran Kimia khususnya di Kelas X IPA-2 pada semester I tahun ajaran 2022/2023, ditemukan fenomena bahwa hasil pembelajaran Kimia khususnya yang berkaitan dengan masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Berdasarkan pengolahan hasil belajar siswa maka jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 8 orang dengan persentase 8% . Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 33 orang dengan persentase 91.7%.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kimia maka peneliti menggunakan salah satu alternatif metode yang dapat menstimulus siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model Teams Games Tournament (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa Kelas X IPA-2 MAN 2 Kota Padang dalam mata pelajaran Kimia dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) Pada Siswa Kelas X IPA-2 MAN 2 Kota Padang.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social.

Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi.

Nasution (2003:43) menjelaskan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Padang. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas X IPA-2 MAN 2 Kota Padang dengan jumlah peserta didik 36 Orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2022/2023. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kimia di Kelas X IPA-2 MAN 2 Kota Padang, melalui penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT). Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada

siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) sebagai berikut:

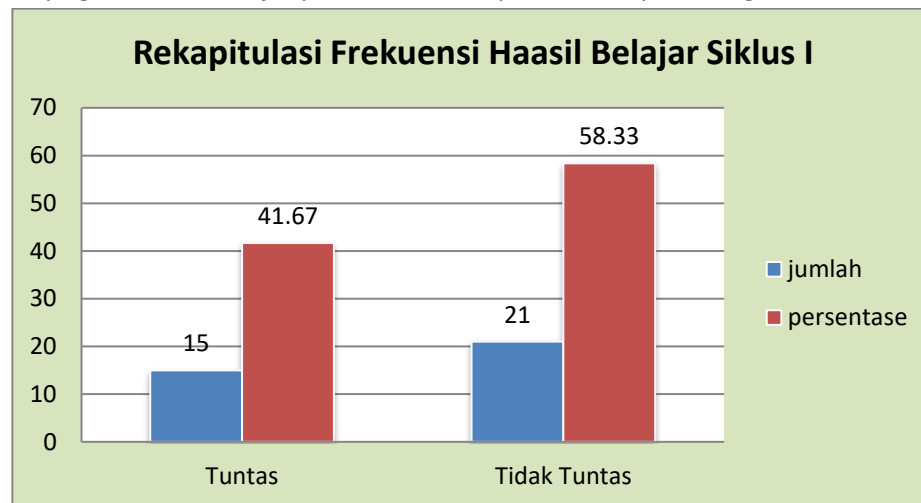
Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	15	41.67
2	Tidak Tuntas	21	58.33

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 15 orang dengan persentase (41.67%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 21 orang atau sebesar (58.33%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 60.33%.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Model Pembelajaran Teams Games Tournaments* (TGT) pada siklus 2.

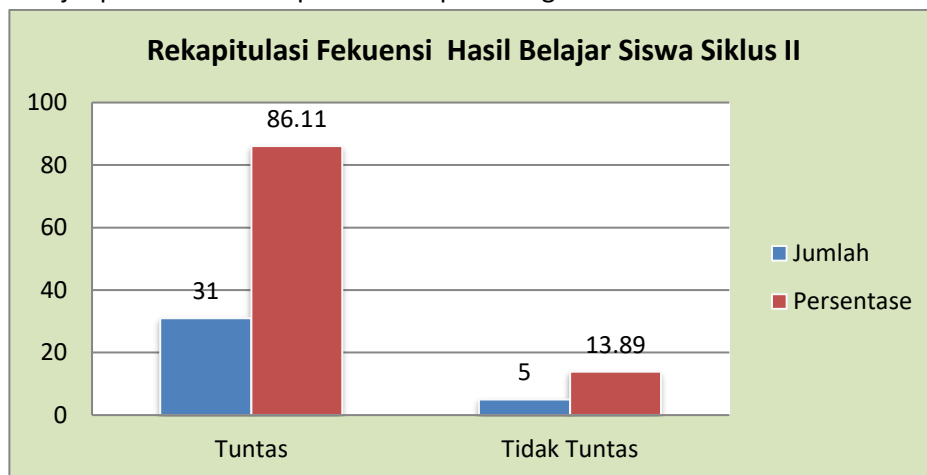
Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT) sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	31	86.11
2	Tidak Tuntas	5	13.89
Jumlah		36	100

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 31 orang dengan persentase (86.11%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 5 orang atau sebesar (13.89%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 82.92%. Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 2 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM.

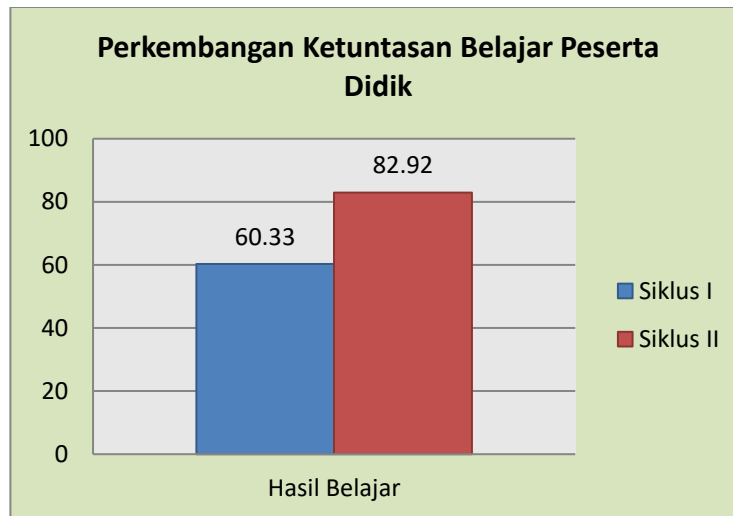
Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 3 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	60.33	Cukup
2	II	82.92	Baik

Berdasarkan tabel 7 diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa , dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 60.33% meningkat menjadi 82.92% pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 22.95% dalam hal hasil belajar siswa .

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



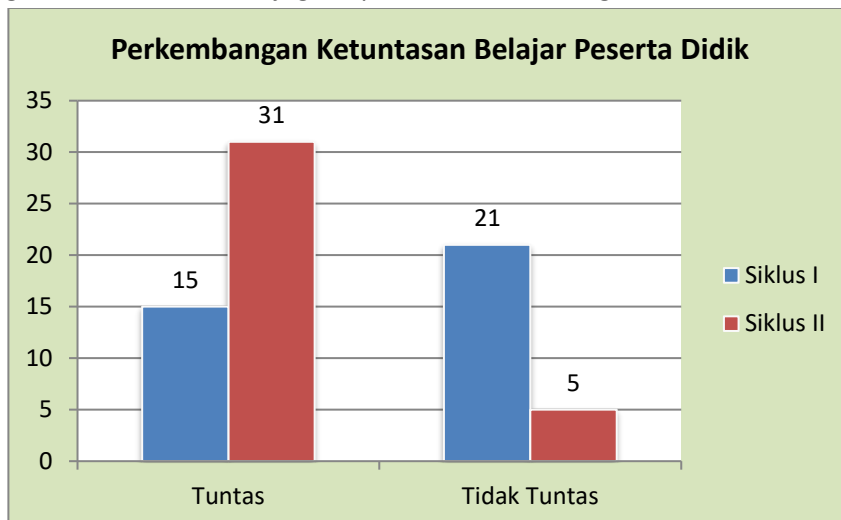
**Gambar 3 Perkembangan Hasil belajar siswa
(Perbandingan Siklus I dan Siklus II)**

Selanjutnya, jumlah siswa yang tuntas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Teams Games Tournaments (TGT)* meningkatkan. Berikut ini tabel perkembangan tingkat ketuntasan siswa.

Tabel 4 Perkembangan Tingkat Ketuntasan Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	15	31
2	Tidak Tuntas	21	5

Perkembangan tingkat ketuntasan siswa juga dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



**Gambar 6 Perkembangan Tingkat Ketuntasan siswa
(Perbandingan Siklus I dan Siklus II)**

Dari hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 75, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Teams Games Tournaments (TGT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia materi Tata nama senyawa di MAN 2 Kota Padang.

Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 60.33% (Cukup) meningkat menjadi 82.92% (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 22.95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahriah, E. S. & Ristiyani. E. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Di SMAN X Kota Tangerang Selatan, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 18-29.
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Chang, R. (2010). *Chemistry 10th edition*. New York: McGraw-Hill.
- Nasution (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rakarya.
- Sugeng B, Jusuf RMS, Pusparini A. Hiperkes dan Keselamatan Kerja. Semarang: Bunga Rampai; 2009.
- Zuriah. 2003. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.